

**PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH LUAR BIASA**

(Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)

NASKAH PULIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



HAYU LAILA MAYSARAH

A220100177

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448
Surakarta 57102

Website : <http://ums.ac.id>

Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH. MH.

NIK : 202

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Hayu Laila Maysarah

NIM : A 220100177

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

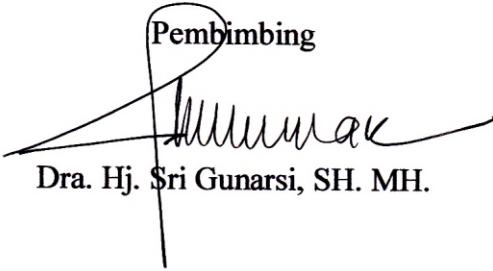
Judul Skripsi : PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH LUAR BIASA (Studi Kasus Sekolah
Luar Biasa Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Desember 2014

Pembimbing


Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH. MH.

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Hayu Laila Maysarah
NIM : A 220100177
Fakultas/jurusan : FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenis : Skripsi
Judul : PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI
SEKOLAH LUAR BIASA (Studi Kasus Sekolah Luar
Biasa Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediasi/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 13 Desember 2014

Yang Menyatakan



Hayu Laila Maysarah

ABSTRAK

PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH LUAR BIASA

(Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)

Hayu Laila Maysarah, A 220100177, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, xv + 62 halaman

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penanaman karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen, (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami dalam penanaman karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Sragen, (3) mendeskripsikan solusi atas hambatan-hambatan dalam penanaman karakter kemandirian pada siswa SLB Negeri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, observasi, dan mencatat dokumen. Prosedur dalam penelitian ini yaitu pra lapangan, penelitian lapangan, analisis data dan analisis dokumentasi. Analisis data model interaktif terdapat beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dilakukan. Siswa tidak merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain. (1) siswa diajarkan sertakan jika ada pesanan untuk menjadi tata rias pengantin, nanti lama-kelamaan siswa akan mahir untuk menjadi juru tata rias pengantin dan memiliki keterampilan yang bisa dijual, (2) siswa diajarkan latihan kegunaan dari salah satu aplikasi komputer seperti *Ms. Word* dan *Excel*, serta cara mengoperasikannya, (3) siswa diajarkan bagaimana cara menata rambut dan *Make Up*. Hambatan yang dialami dalam menanamkan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) di awal dilakukan kegiatan siswa cenderung mengulur waktu, (2) guru kurang semangat dalam mengajar ekstrakurikuler, (3) guru kurang semangat dalam mengajar ekstrakurikuler. di awal kegiatan peserta cenderung mengulur waktu. Solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter kemandirian adalah (1) adanya motivasi dari orang tua siswa, (2) guru pembina memberikan motivasi, bimbingan, dan perhatian yang lebih kepada siswa sehingga siswa akan merasa lebih dekat dengan gurunya.

Kata kunci: karakter kemandirian, ekstrakurikuler.

PENDAHULUAN

Pendidikan luar biasa, seperti yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif di dalam masyarakat. PP No. 72 tahun 1991 dijelaskan bahwa pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Dewasa ini peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang anak dalam cara bergaul dengan orang lain. Selain itu, lembaga pendidikan tidak hanya sebagai wahana untuk sistem bekal ilmu pengetahuan, namun juga sebagai lembaga yang dapat memberi *skill* atau bekal untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat di dalam masyarakat. Sementara itu lembaga pendidikan tidak hanya ditunjukkan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik, tetapi juga kepada anak yang memiliki keterbelakangan mental. Anak berkebutuhan khusus dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu dan dikasihani untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan atau sekolah bagi anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan pada dasarnya untuk berkebutuhan khusus sama dengan pendidikan anak-anak pada umumnya.

Demikian pula dengan SLB Negeri Sragen yang juga melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada pembelajaran formal, melainkan pada pendidikan non formal. Menurut Sahlan dan Prasetya (2012:13), “Karakter adalah watak tabiat akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap dan bertindak”. Menurut Hamid dan Beni Ahmad (2013:31), “Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan karakter adalah akhlak atau kepribadian seseorang yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, bersikap dan bertindak.

Pendidikan non formal yang dimaksud yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk karakter pada peserta didik terutama karakter mandiri. Menurut

Suyadi (2013:8), mandiri adalah “Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan”. Diharapkan dengan memiliki karakter mandiri setelah lulus siswa telah memiliki bekal keterampilan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus SLB Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)”. Secara khusus mendeskripsikan penanaman karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri Sragen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena data yang akan dihimpun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil menganalisis fenomena dan aktifitas perilaku. Strategi penelitian ini menggunakan strategi studi kasus karena mengamati hal yang kadang bahkan sering timbul dalam pendidikan khususnya Sekolah Luar Biasa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Objek dalam penelitian ini adalah penanaman karakter kemandirian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan, tempat atau peristiwa, dan dokumen atau arsip.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi yaitu pengamatan kegiatan dalam ekstrakurikuler yang menunjukkan karakter kemandirian, (2) wawancara untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler dalam penanaman karakter kemandirian, (3) dokumentasi atau pencatatan arsip untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber meliputi narasumber, peristiwa, dan dokumen atau pencatatan arsip. Triangulasi sumber dilakukan wawancara dengan sumber guru pengajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan hasil dari dokumentasi selama proses kegiatan ekstrakurikuler. (2) Reduksi data dalam penelitian ini dengan mengacu pada indikator yang ditentukan mengenai karakter kemandirian. (3) Penyajian data dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang menunjukkan karakter kemandirian. (4) Penarikan kesimpulan yaitu dalam penelitian ini hasil dari observasi maupun wawancara yang menunjukkan karakter kemandirian yang dimiliki oleh siswa.

Langkah-langkah prosedur dalam penelitian ini adalah (1) tahap pran lapangan yaitu merupakan tahap yang dilakukan dengan memperoleh izin meneliti. (2) tahap penelitian lapangan ini diharapkan mampu memahami latar belakang masalah dengan persiapan diri

untuk memasuki lapangan. Peneliti berusaha mengumpulkan data untuk dianalisis. (3) observasi yaitu dengan melakukan pengamatan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. (4) tahap analisis data, setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui permasalahan yang diteliti kemudian dalam bentuk laporan sementara. (5) analisis dokumentasi, melalui dokumentasi ini kegiatan digunakan untuk mencatat catatan peristiwa yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penanaman Karakter Kemandirian dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Negeri Sragen 2013/2014

- a. Tidak merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain. Siswa diajarkan bagaimana cara menata rambut dan *Make Up*. Siswa juga diikutsertakan jika ada pesanan untuk menjadi tata rias pengantin, mesti mulanya hanya sekedar membantu menyiapkan peralatan, nanti lama-kelamaan siswa akan mahir untuk menjadi juru tata rias pengantin.
- b. Bertanggung jawab atas tindakannya. Siswa diajarkan latihan kegunaan dari salah satu aplikasi komputer seperti Ms. Word dan Excel, serta cara mengoperasikannya. Guru pendamping juga membekali siswa bahaya dari penyalahgunaan dari internet, apa saja yang perlu dilakukan dalam penggunaan internet, seperti internet hanya digunakan dalam mencari tugas sekolah.
- c. Tidak mudah tergantung kepada orang lain. Siswa diikut sertakan jika ada pesanan untuk menjadi tata rias pengantin, nanti lama-kelamaan siswa akan mahir untuk menjadi juru tata rias pengantin dan memiliki keterampilan yang bisa dijual. Siswa dibekali kemampuan menggunakan komputer seperti khususnya mahir dalam mengoperasikan *Ms. Word dan excel*. Nantinya diharapkan siswa akan mempunyai keterampilan yang memiliki nilai jual dalam masyarakat, seperti jasa pengetikan.

2. Hambatan yang Dialami dalam Penanaman Karakter Kemandirian dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Negeri Sragen 2013/2014

Hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Diawal dilakukan kegiatan siswa peserta cenderung mengulur waktu.
- b. Kesadaran dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kurang antusias

3. Solusi yang Dialami dalam Penanaman Karakter Kemandirian dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Negeri Sragen 2013/2014

Solusi apa saja yang dialami dalam menanamkan karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa tidak merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain. Adanya motivasi dari orang tua siswa dan bimbingan dari guru pendamping.
- b. Solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa tidak merasa bertanggung jawab atas tindakannya. Guru pendamping memberikan motivasi dan bimbingan, serta perhatian yang lebih kepada siswa sehingga siswa akan merasa lebih dekat dengan gurunya.
- c. Solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa tidak merasa tidak mudah tergantung kepada orang lain. Guru pendamping memberikan motivasi, dan menjelaskan manfaat dari tata rias.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter kemandirian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain. Siswa diajarkan bagaimana cara menata rambut dan *Make Up*. Siswa juga diikutsertakan jika ada pesanan untuk menjadi tata rias pengantin, mesti mulanya hanya sekedar membantu menyiapkan peralatan, nanti lama-kelamaan siswa akan mahir untuk menjadi juru tata rias pengantin. Hambatan diawal dilakukan kegiatan siswa peserta cenderung mengulur waktu. Solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa tidak merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain. Adanya motivasi dari orang tua siswa dan bimbingan dari guru pendamping.
2. Bertanggung jawab atas tindakannya. Siswa diajarkan latihan kegunaan dari salah satu aplikasi komputer seperti *Ms. Word* dan *Excel*, serta cara mengoperasikannya. Guru memberikan tugas sekolah. Guru pendamping juga membekali siswa bahaya dari penyalahgunaan dari internet, apa saja yang perlu dilakukan dalam penggunaan internet, seperti internet hanya digunakan dalam mencari tugas sekolah. Hambatan yang dialami kesadaran dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kurang antusias. Guru pendamping memberikan motivasi dan bimbingan, serta perhatian yang lebih kepada siswa sehingga siswa akan merasa lebih dekat dengan gurunya.

3. Tidak mudah tergantung kepada orang lain. Siswa diikut sertakan jika ada pesanan untuk menjadi tata rias pengantin, nanti lama-kelamaan siswa akan mahir untuk menjadi juru tata rias pengantin dan memiliki keterampilan yang bisa dijual. Siswa dibekali kemampuan menggunakan komputer seperti khususnya mahir dalam mengoperasikan *Ms. Word dan excel*. Nantinya diharapkan siswa akan mempunyai keterampilan yang memiliki nilai jual dalam masyarakat, seperti jasa pengetikan. Hambatan yang dialami kesadaran dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kurang antusias. Guru pendamping memberikan motivasi, dan menjelaskan manfaat dari tata rias.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetya. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-Ruzzi Media.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebeni. 2013. *Karakter Identik dengan Kepribadian atau Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.